UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Poligami adalah perkawinan seorang suami dengan lebih dari seorang istri dalam waktu yang bersamaan. Lawan dari poligami adalah monogami. Dalam perspektif hukum Islam, poligami dibatasi sampai maksimal empat orang istri. Ada dua ayat pokok yang dapat dijadikan acuan dilakukannya poligami, yakni Q.S al-Nisa' (4): 3 dan QS. (4): 129. Poligami sudah berjalan seiring perjalanan sejarah umat manusia. Islam memandang poligami lebih banyak membawa mudharat daripada manfaat, karena manusia menurut fitrahnya mempunyai sifat cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Oleh sebab itu, poligami hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat, misalnya istri ternyata mandul. Sebab, menurut Islam anak manusia setelah ia meninggal dunia, karena amalnya tidak terputus dengan adanya keturunan yang shaleh yaitu anak yang selalu mendoakan orangtuanya. Dengan adanya cerita diatas maka Fazlur Rahman mencetuskan teori yang disebut dengan *teori double movement* (gerak ganda). Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang poligami dalam konteks *duoble movement* Fazlur Rahman: Tinjauan Analisis. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang objek utamanya adalah karya yang ditulis oleh Fazlur Rahman, dan buku-buku literatur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini. Siapa Fazlur Rahman, bagaimana pemikiran serta karya-karyanya, bagaimana poligami dari berbagai aspek, dan bagaimana pula poligami dalam konteks *duoble movement* Fazlur Rahman. Dari pemikiran Rahman mengenai poligami dalam teori gerak ganda penulis memahami bahwa sebenarnya pada zaman dahulu poligami dilakukan tidak terbatas. Tetapi, dengan turunnya ayat Al-Qur'an maka poligami dibatasi dengan empat orang istri dengan syarat harus bisa berlaku adil.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

ABSTRACT

Polygamy is a marital status of a man to more than one wife at the same time. The opposite of polygamy is monogamy. In Islamic law perspective, polygamy is limited to a maximum of four wives. There are two main conditions that serve as a reference in practicing polygamy, namely Q.S An-Nisa' (4): 3 and QS. (4): 129. Polygamy has been practiced since the history of the existence of humankind. Islam views polygamy as something that brings more disadvantages rather than benefits, because human beings have the nature of jealousy, envy, and complaint. Therefore, polygamy is only allowed in an emergency state, for example when the wife is infertile. In that, according to Islam, when a moslem dies, his/her good deeds will be counted endlessly since his/her children pray for her/him continually. With this story, Fazlur Rahman discovered a theory called double movement theory. Hence, the author is interested in conducting a research in the context of double movement by Fazlur Rahman: An analysis Review. This study used qualitative library research method, in which the main object of research is the work written by Fazlur Rahman, and other literatures that relate to the subject of discussion in this study. This study will also touch on the personal details of Fazlur Rahman, his perspectives and his works, as well as polygamy from various aspects, and how polygamy in the context of double movement by Fazlur Rahman. Upon reviewing Rahman's perspective on polygamy in double movement theory, it is discovered that in the ancient times, polygamy was practiced with no limitation or restriction. However, with the revelation of Al-Quran verse, polygamy has been restricted to four wives under the term of being just to one another.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU